

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdoerachman, Paramitha R. & Luhulima, C.P.R. (Ed.). (1971). *Bunga Rampai Sejarah Maluku*. Jakarta: Lembaga Research Kebudayaan Nasional.
- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- Hariwijaha. (2006). *Islam Kejawaen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Laerissa, Z., et al. (1983). *Sejarah Sosial di Daerah Maluku*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Depdikbud.
- Liliweri, A. (1985). *Gatra-Gatra Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofjan, D. (Ed.). (2013). *Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sutardi, Tedi. (2007). *Antropologi, Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

### Skripsi :

- Pattimahu, M. A., & Tubaka, A. M. (n.d.). *Integrasi Agama dan Budaya dalam Ritual Hitirima Masyarakat Negeri Pulauw Maluku Tengah*. Skripsi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Ambon.
- Tuanakotta, N. (2015). *“Alaka” (Pemahaman Negeri Hulaliu dan Pulauw terhadap Alaka sebagai Simbol Integrasi Negeri-Negeri Hatuhaha Amarima)*. Tesis Magister, Universitas Kristen Satya

Wacana.

Uhi, Jannes A. (2005). *Hatuhaha Amarima Lou Nusa: Suatu Kajian Sosio-Historis untuk Membangun Teologi Pluralistis yang Kontekstual*. Tesis, Pascasarjana Teologi Agama dan Kebudayaan UKIM Ambon.

**Jurnal :**

Aminulah. (2017). Sinkretisme Agama dan Budaya dalam Tradisi Sesajen di Desa Prenduan. *Dirosat*, 2(1), 1–16.

Hasrianti, A. (2014). Sinkretisasi Sinrilik Datu Museng dan Maipa Deapati pada Budaya Masyarakat Kabupaten Gowa. *Jurnal Al-Qalam*, 20(1), 139–144.

Hasbullah. (2014). Dialektika Islam dan Budaya Lokal: Potret Budaya Melayu-Riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 11(2), 166–189.

Hernawan, W., Zakaria, T., & Rohmah, A. (2020). Sinkretisme Budaya Jawa dan Islam dalam Gamitan Seni Tradisional Janengan. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 4(3).

Latuconsina, A. (2022). Peran Lembaga Islam Hatuhaha dalam Ritual Adat dan Agama di Maluku Indonesia. *Proceedings Borneo Islamic International Conference*, 13, 374–380.

Marinsah, S.A., & Ramli, M.A. (2017). Sinkretisme dalam Adat Masyarakat Bajau di Sabah. *International Journal of Islamic Thought*, 12(Dec), 83–88.

Ma'ruf, M. (2017). Dialektika Agama dan Budaya di Masyarakat

- Muslim. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 124–144.
- Pramulia, P. (2019). Sinkretisme dalam Serat Centhini Jilid I Karya Sri Susuhanan Pakubuwana V. *Jurnal Online FONEMA*, 2(2), 144–159.
- Ripa'i, A. (2012). Dialektika Islam dan Budaya Sunda. *Jurnal Holistik*, 13(2), 41–72.
- Rumahuru, Y.Z. (2012). Dialog Adat dan Agama, Melampaui Dominasi dan Akomodasi. *Jurnal Al-Ulum*, 12(2), 303–316.
- Rumahuru, Y.Z. (2013). Agama sebagai Fondasi Perkembangan Masyarakat dan Perubahan Sosial. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 12(1), 144–147.
- Rumahuru, Y.Z. (2010). Dinamika Identitas Komunitas Muslim Hatuhaha di Pulau Haruku Maluku Tengah. *Masyarakat Indonesia: Kajian Antropologi dan Sejarah*, 36(1), 101–111.
- Sunandar, Tomi. (2023). Sinkretisme Islam dan Budaya Lokal: Ritus Kehidupan. *Jurnal Sambas*, 6(1), 57–66.
- Uhi, Jannes A. (2014). Menafsir Masyarakat Adat Hatuhaha Amarima dengan Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur. *HUMANIKA*, 19(1).
- Wijaya, I.P., & Riza, Y. (2024). Naskah HKAUUA Dalam Komunitas Muslim Hatuhaha. *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 18(1), 43–50.
- Wulandari, R. (2017). Tradisi Mengibung (Studi Kasus Sinkretisme

Agama di Kampung Islam Kepaon Bali). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 2(1).



## GLOSARIUM

Geert, Clifford	: Ahli antropologi asal Amerika Serikat. Ia paling dikenal melalui penelitian-penelitiannya mengenai Indonesia dan Maroko dalam bidang seperti agama, perkembangan ekonomi, struktur politik tradisional, serta kehidupan desa dan keluarga
Hatuhaha	: Nama kerajaan Di zaman dahulu yang memiliki arti Injak di atas batu. Kerajaan Hatuhaha kini menjadi sebuah nama persekutuan dari 5 negeri yang memiliki persaudaraan yang kuat (Pelaup, Kailolo, Kabau, Rohomoni, Hulaliu)
Ka'a	: Bahasa daerah hatuhaha yang memiliki arti kerasukan
Lahatale	: Kain yang digunakan para laki-laki untuk membuat ikatan kepala agar bisa menutupi kepala mereka
Ma'atenu	:Tarian cakalele adat yang berasal dari Negeri PELAUW
Maningkamu	: Bahasa daerah Hatuhaha yang memiliki arti persaudaraan
Sinkretisme	: Proses perpaduan yang sangat beragam dari beberapa pemahaman kepercayaan atau aliran-aliran agama. Pada sinkretisme terjadi proses pencampuradukkan berbagai unsur aliran atau paham, sehingga hasil yang didapat

dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan.

Soa : Rumah adat yang menggambarkan unit sosial dan geografis yang lebih besar dari rumah keluarga atau marga. Soa merupakan gabungan beberapa matarumah (keluarga) yang berasal dari leluhur yang sama dan memiliki peran penting dalam membangun suatu negeri atau desa.



## LAMPIRAN

(Dokumentasi saat Perayaan Maulid Nabi Muhammad)





Dokumentasi saat ada kegiatan zikir bersama



Dokumentasi Penulis saat Wawancara dan berbaur dengan Masyarakat







## **PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Penelitian: Representasi nilai Sinkretisme Dalam Praktik Kehidupan di  
Negeri Pelauw Kabupaten Maluku Tengah

Jenis Penelitian: Kualitatif

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara mendalam

### **A. Identitas Umum Informan**

#### 1. Informan T.S.

Status : Petani

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 51 Tahun

#### 2. Informan K.S.

Status : Juru Kunci Rumah Soa (Adat)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 69 Tahun

#### 3. Informan N.S.

Status : Ibu Rumah Tangga

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 65 Tahun

#### 4. Informan N.S

Status : Mahasiswa

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 23 tahun

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu melihat hubungan antara adat dan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Pulau?
- 2) Apakah ada contoh ritual adat yang mengandung unsur-unsur keislaman? Dapat dijelaskan bagaimana pelaksanaannya?
- 3) Bagaimana peran lembaga adat dalam menjaga nilai-nilai Islam dan adat agar tetap sejalan?
- 4) Menurut Anda, apakah adat dan Islam dapat saling memperkuat? Mengapa?
- 5) Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana Anda melihat hubungan antara adat dan ajaran Islam?
- 6) Apakah Anda merasa adat dan agama Islam saling mendukung atau bertentangan? Mengapa?
- 7) Dalam kegiatan sosial seperti gotong royong atau perayaan hari besar, apakah terlihat unsur Islam dan adat bersatu? Tolong ceritakan contohnya.
- 8) Sejak kecil, apakah Anda dididik untuk mengenal adat dan Islam secara bersamaan?

- 9) Bagaimana Bapak melihat praktik keagamaan Islam dalam konteks adat yang masih kuat di masyarakat Pelauw? Apakah terdapat dukungan atau kerjasama antara tokoh agama dan adat dalam menyelenggarakan ritual atau upacara?
- 10) Apakah terdapat konflik antara ajaran Islam dan adat di masyarakat ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
- 11) Bagaimana Islam memaknai praktik-praktik adat seperti sasi, pelantikan raja, dan Ma'atenu?
- 12) Bagaimana doa-doa atau ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam konteks adat?
- 13) Bagaimana peran tokoh adat dan tokoh agama dalam menjaga keseimbangan antara adat dan Islam?
- 14) Bagaimana peran generasi muda dalam pelestarian praktik adat dan agama?